

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting, sebab pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan hidup manusia. Dengan semakin tinggi jenjang pendidikan yang di tempuh oleh seseorang maka semakin besar kesempatan untuk meraih sukses hidup dimasa mendatang. Secara garis besarnya, pendidikan sangat berkompoten dalam kehidupan baik kehidupan sendiri, keluarga masyarakat, maupun kehidupan bangsa dan negara.

Pemerintah dalam hal ini telah mengatur dan mengarahkan Pendidikan Nasional seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Dalam Pasal 3 menyebutkan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sehubungan dengan tujuan Pendidikan Nasional pemerintah telah melakukan berbagai cara untuk memperbaiki mutu Pendidikan Nasional yang di laksanakan secara menyeluruh. Berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan hal ini tidak terlepas dari peran seorang guru, dimana seorang guru menjadi posisi kunci dalam terwujudnya tujuan Pendidikan Nasional yang menciptakan sumber

daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya pengembangan teknologi.

Guru sebagai ujung tombak dari penyelenggara proses belajar mengajar di sekolah seyogyanya dapat melaksanakan tugasnya secara profesional. Di mana seorang guru diuntut untuk mampu merencanakan pembelajaran dalam menciptakan kondisi yang optimal agar siswa dapat belajar secara efektif dan berdaya guna. Hal tersebut akan terealisasi jika seorang guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang di ajarkan.

Berangkat dari hal di atas dan dihubungkan dengan realitas yang ada maka tujuan pendidikan nasional tidak dapat tercapai secara optimal. Hal ini disebabkan proses pembelajaran masih bersifat monoton. Guru lebih cenderung menggunakan pendekatan yang konvensional, dimana guru lebih banyak menyajikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hal ini akan menyebabkan siswa pasif. Selain itu juga keadaan lingkungan di dalam kelas sering dikesampingkan, hal ini juga dapat berpengaruh terhadap pembelajaran. Sebab lingkungan di dalam kelas merupakan faktor pendukung dalam proses pembelajaran. Dapat di simpulkan bahwa kedua hal tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2006 :4) mengemukakan bahwa : “mengajar tidak hanya sekedar menyampaikan materi saja akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan.

Perencanaan pembelajaran dan menciptakan kondisi yang optimal merupakan hal yang harus di lakukan oleh guru. Agar seorang siswa akan lebih

berminat dan aktif dalam proses pembelajaran. Namun dari hasil observasi menunjukkan hal tersebut tidak terealisasi khususnya dalam pembelajaran IPS di SDB Al-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo, sehingga dalam proses pembelajaran IPS kurang efektif dan efisien. Hal ini digambarkan ketika dalam proses pembelajaran IPS siswa kelas IV mengalami kebosanan, dimana mereka menjadi kurang aktif dan hanya bisa menerima pelajaran tanpa adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa.

Maka tidaklah heran siswa kelas IV di SDB Al-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo dalam proses pembelajaran IPS lebih cenderung melakukan hal-hal yang tidak penting di dalam kelas diantaranya menggambar, berbicara dengan teman, dan bahkan mengganggu teman yang ada di dekatnya. Dengan adanya situasi seperti ini mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa terhadap materi dalam mata pelajaran IPS, yang pada akhirnya akan berdampak pada intensitas minat belajarnya. Dan apabila seorang siswa sudah tidak berminat untuk belajar maka sudah tentu siswa tersebut tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada siswa kelas IV SDB Al-Huda dari 25 siswa, hanya 16% (4 orang siswa) yang berminat dalam menerima pelajaran IPS sedangkan yang tidak berminat mencapai 84% (21 orang siswa). Hal tersebut akan mengakibatkan kurang efektifnya pembelajaran IPS.

Kondisi yang demikianlah yang akan membuat siswa tidak benar-benar memahami akan pembelajaran IPS, di mana pembelajaran IPS bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial yang di rancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan

kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Di samping itu juga pendidikan IPS bertujuan untuk menanamkan sikap pada siswa. Berkenaan dengan hal tersebut Oemar Hamalik ( dalam Hidayati 2010 : 24) mengemukakan bahwa : “tujuan pendidikan IPS berorientasi pada tingkah laku para siswa, yaitu (1) pengetahuan dan pemahaman (2) sikap hidup belajar (3) nilai-nilai sosial dan sikap (4) keterampilan”.

Melihat pentingnya siswa untuk memahami benar konsep pembelajaran IPS, maka peneliti menggunakan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan minat belajar siswa agar proses pembelajaran efektif dan efisien. Sebab *Quantum teaching* merupakan cara baru dan praktis untuk mempengaruhi keadaan mental peserta didik yang dilakukan oleh guru guna meningkatkan minat belajar. Dimana metode *Quantum Teaching* mengubah bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Disamping itu juga dalam pelaksanaan *Quantum Teaching* lebih menekankan pada emosi anak sebagaimana asas dalam *Quantum Teaching* “ Antarkan Dunia Kita Kedunia Mereka”.

Melihat latar belakang di atas maka peneliti memilih metode Quantum Teaching untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS. Sebab metode *Quntum Teaching* sangat sangat sesuai dengan kondisi dan situasi siswa. Berangkat dari permasalahan diatas maka peneliti mengangkat judul **“Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Melalui Metode *Quantum Teaching* di Kelas IV SDB Al-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo”**.

## **1.2. Identifikas Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPS,
2. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran IPS,
3. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS kurang efektif.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah :  
“Apakah minat belajar siswa pada pembelajaran IPS melalui metode Quantum Teaching di kelas IV SDB Al-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo dapat ditingkatkan ?”.

## **1.4. Cara Pemecahan Masalah**

Tindakan yang dilakukan sebagai pemecahan masalah adalah gambaran dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan merancang proses pembelajaran menggunakan metode *Quantum Teaching* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan siswa untuk belajar, dengan mengatur tempat duduk agar dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik.
2. Memberikan informasi singkat kepada siswa tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan media yang menarik perhatian siswa, serta hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan.
3. Mendesain pembelajaran yang menyenangkan.

4. Melakukan pengamatan tentang aktifitas siswa, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang telah aktif dalam proses pembelajaran.
5. Memberikan refleksi terhadap proses dan hasil belajar tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan “meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan menggunakan metode Quantum Teaching di kelas IV SDB AL-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo”.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa ; hasil penelitian ini diharapkan siswa akan lebih berminat dalam proses pembelajaran IPS, dimana siswa akan lebih aktif dan merasa nyaman dengan situasi kelas dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru ; hasil penelitian ini sebagai referensi untuk menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sebab minat belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran
3. Bagi Sekolah; hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar Di SDB Al-Huda Kota Selatan Kota Gorontalo, guna tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.
4. Bagi Peneliti ; hasil penelitian untuk menambah pengetahuan dan pengalaman serta wawasan peneliti menentukan cara yang dilakukan dalam meningkatkan

minat belajar siswa agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, dan sebagai acuan menjadi guru yang profesional.